

PERATURAN DIREKTUR

RUMAH SAKIT PRIMAYA

NOMOR: 088/PER/DIR/PHBW/VI/2025

TENTANG

PANDUAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)

RUMAH SAKIT PRIMAYA

Menimbang

1. Bahwa setiap kegiatan pelayanan rumah sakit haruslah berfokus pada pasien dan keselamatan pasien demi mencapai kepuasan dan keselamatan pasien
2. Bahwa dalam upaya meningkatkan pelayanan di Rumah Sakit melalui pemberian pelayanan yang profesional, bermutu dan aman maka diperlukan Panduan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Rumah Sakit Primaya
3. Bahwa sehubungan dengan butir 1, dan 2 tersebut dipandang perlu ditetapkan dan diberlakukan dengan surat keputusan Direktur Rumah Sakit Primaya

Mengingat

1. Undang-Undang RI No. 17 tahun 2023 tentang Kesehatan
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
3. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

- Kesatu : PERATURAN DIREKTUR RUMAH SAKIT PRIMAYA TENTANG PANDUAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD).
- Kedua : Memberlakukan PANDUAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) RUMAH SAKIT PRIMAYA sebagaimana diatur dalam lampiran peraturan ini.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Pangkalpinang
pada tanggal 02 Juni 2025

Direktur Rumah Sakit



Dr. AGUS MARVIANTO

PANDUAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)
RUMAH SAKIT PRIMAYA

BAB I
DEFINISI

Alat Pelindung Diri (APD) diartikan sebagai pakaian khusus atau perlengkapan khusus yang digunakan oleh pekerja (petugas kesehatan) untuk melindungi dirinya dari bahan-bahan infeksius di dalam lingkungan rumah sakit.. APD diartikan juga sebagai peralatan yang dapat dipakai atau dikenakan untuk melindungi petugas kesehatan terhadap kontak atau paparan dengan agen infeksius APD didesain untuk memberikan perlindungan terhadap kulit dan selaput lendir mata, hidung dan mulut dari kemungkinan terpapar oleh darah atau cairan tubuh yang bersifat infeksius. Contoh APD misalnya: sarung tangan, gaun/apron, masker wajah, masker respirator, goggles dan pelindung wajah atau *face shield*. Pemilihan APD dilakukan berdasarkan interaksi alamiah yang terjadi antara petugas dengan pasien dan kemungkinan terjadinya paparan atau kontak dengan darah, cairan tubuh atau agen infeksius lainnya. Penggunaan Alat Pelindung Diri yang benar dihubungkan dengan pelaksanaan Kewaspadaan Standar, dapat dicontohkan sebagai berikut:

1. Penggunaan sarung tangan saat harus kontak dengan darah, cairan tubuh, selaput lendir (membrane mukosa), kulit yang tidak utuh atau bahan lain yang diduga atau dicurigai infeksius.
2. Gaun/apron digunakan untuk melindungi tubuh saat melakukan prosedur yang memungkinkan kontak atau percikan darah atau cairan tubuh pada tubuh.

3. Pelindung wajah, mata, mulut dipakai saat melakukan prosedur yang memungkinkan terjadinya percikan darah atau cairan tubuh ke wajah, mata atau mulut petugas kesehatan.
4. Kebersihan tangan selalu dilakukan setiap kali menggunakan dan melepaskan Alat Pelindung Diri (APD) yang telah dipakai.

CONTROLLED

BAB II
RUANG LINGKUP

Ruang lingkup fasilitas APD:

1. Di seluruh unit pelayanan pasien
 - a. Rawat Inap
 - b. Ruang Isolasi
 - c. ICU
 - d. HCU
 - e. NICU
 - f. UGD
 - g. URJ
 - h. Laboratorium
 - i. Rehab Medik
 - j. Farmasi
 - k. Kamar Jenazah
 - l. Radiologi
 - m. Poli Gigi
 - n. Unit pelayanan lainnya yang berada di Rumah Sakit Primaya
2. Di bagian Administrasi
 - a. Administrasi Rawat Jalan dan Rawat Inap

BAB III
TATA LAKSANA

A. PRINSIP UMUM

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam Alat Pelindung Diri (APD) sebagai berikut:

1. Alat pelindung diri adalah pakaian khusus atau peralatan yang dipakai petugas untuk memproteksi diri dari bahaya fisik, kimia, biologi/bahan infeksius.
 2. Tujuan Pemakaian APD adalah melindungi kulit dan membran mukosa dari resiko pajanan darah, cairan tubuh, sekret, ekskreta, kulit yang tidak utuh dan selaput lendir dari pasien ke petugas dan sebaliknya.
 3. Indikasi penggunaan APD adalah jika melakukan tindakan yang memungkinkan tubuh atau membran mukosa terkena atau terpercik darah atau cairan tubuh atau kemungkinan pasien terkontaminasi dari petugas.
 4. Berkaitan dengan kesehatan tempat kerja dan keselamatan pasien, maka rumah sakit harus menyediakan APD yang sesuai bagi setiap petugas dalam jumlah yang cukup.
 5. APD yang bersifat *disposable* harus dibuang setelah digunakan satu kali, sedangkan APD *reusable* harus dibersihkan, dicuci dan disimpan setelah digunakan.
 6. Jenis-jenis APD meliputi:
 - a. Sarung tangan untuk melindungi tangan
- Ada 3 jenis sarung tangan yaitu:
- Sarung tangan bedah (steril), dipakai sewaktu melakukan tindakan invasif atau pembedahan.
 - Sarung tangan pemeriksaan (bersih), dipakai untuk melindungi petugas kesehatan sewaktu melakukan pemeriksaan atau pekerjaan rutin
 - Sarung tangan rumah tangga, dipakai sewaktu memproses peralatan, menangani bahan-bahan terkontaminasi, dan sewaktu membersihkan permukaan yang terkontamina

- b. Masker digunakan untuk melindungi wajah dan membrane mukosa mulut dari cipratan darah dan cairan tubuh dari pasien atau permukaan lingkungan udara yang kotor dan melindungi pasien atau permukaan lingkungan udara dari petugas pada saat batuk atau bersin.

Adapun jenis masker yaitu:

- Masker bedah, untuk tindakan bedah atau mencegah penularan melalui droplet.
- Masker respiratorik, untuk mencegah penularan melalui udara.

Sebelum menggunakan masker respiratorik petugas kesehatan perlu melakukan *fit test* yaitu:

- Hembuskan napas kuat-kuat. Bila tidak ada udara keluar, berarti respiratori berfungsi dengan baik. Bila ada kebocoran udara, atur kembali atur posisi masker agar rapat, ulangi kembali langkah yang pertama.
- Atau bisa dengan cara yang lain yaitu, tarik nafas dalam-dalam, bila tidak ada kebocoran, maka respiratori akan menempel di wajah. Jika ada kebocoran, atur posisi respiratori, agar rapat, ulangi kembali langkah pertama.

- c. *Goggle* untuk melindungi mata cairan tubuh dari pasien atau permukaan lingkungan udara yang ko
- d. *Face shield* atau pelindung wajah untuk melindungi wajah, mata, hidung, dan mulut.
- e. Sepatu *Boot* untuk melindungi kaki.

7. Pemilihan Alat Pelindung Diri (APD) dipengaruhi oleh:

- a. Jenis paparan yang diantisipasi dapat terjadi: percikan atau kontak langsung atau sentuhan, kategori kewaspadaan isolasi (droplet, kontak, udara).
- b. Jangka waktu pemakaian dan kesesuaian terhadap pekerjaan yang dilakukan.
- c. Kenyamanan

B. JENIS-JENIS ALAT PELINDUNG DIRI

1. Sarung Tangan

a. Digunakan untuk perawatan pasien, perawatan lingkungan rumah sakit dan tujuan lainnya

b. Biasanya terbuat dari bahan vinyl, latex, nitrile atau lainnya.

c. Indikasi pemakaian sarung tangan

Saat akan melakukan tindakan yang kontak atau diperkirakan akan terjadi kontak dengan darah, cairan tubuh, sekret, ekskreta, kulit yang tidak utuh, selaput lendir pasien, dan benda yang terkontaminasi

d. Jenis sarung tangan:

1) Sarung tangan bersih

2) Sarung tangan steril

3) Sarung tangan rumah tangga

e. Sarung tangan medis bersifat *disposable*, sedangkan sarung tangan rumah tangga dapat dipakai ulang (*reusable*)

f. Prinsip dasar penggunaan sarung tangan:

1) Gunakan sepasang, tidak untuk satu tangan saja.

2) Lakukan pekerjaan mulai dari hal bersih menuju yang kotor.

3) Batasi menyentuh bahan-bahan terkontaminasi, lindungi diri sendiri, orang lain dan lingkungan.

4) Jangan menyentuh wajah atau memperbaiki masker di wajah dengan sarung tangan yang sudah terkontaminasi.

5) Jangan menyentuh permukaan lingkungan pasien kecuali saat diperlukan selama perawatan pasien.

6) Ganti sarung tangan jika robek atau tampak sangat kotor, setelah digunakan pada satu pasien

7) Buanglah sarung tangan bekas pakai pada tempat sampah infeksius

8) Jangan pernah mencuci atau menggunakan kembali sarung tangan disposable.

9) Sarung tangan tidak kebal terhadap tusukan, tetaplah berhati-hati dalam melakukan pekerjaan dengan peralatan medis yang bersifat tajam

- 10) Sarung tangan tidak mengantikan cuci tangan
- 11) Pada sarung tangan bisa didapati robekan kecil yang tak tampak sebelum digunakan, tangan yang kotor dapat menjadi sumber kontaminasi melalui robekan tersebut
- 12) Tangan harus bersih dan benar-benar kering sebelum menggunakan sarung tangan. Bakteri dapat berkembang dengan cepat pada kulit yang lembab di bawah sarung tangan. Oleh karenanya, petugas harus mencuci tangan segera setelah melepas sarung tangan.
- 13) Tidak direkomendasikan mencuci sarung tangan dengan sabun, chlorhexidine atau alkohol sebelum digunakan, karena dapat menyebabkan *micropuncture*, yang memungkinkan cairan merembes melalui lubang kecil tersebut.

g. Perbedaan beberapa sarung tangan:

Jenis	Indikasi	Keterangan	Bahan Dasar
Sarung tangan untuk pemeriksaan pasien	Prosedur pemeriksaan, prosedur non bedah lainnya yang kontak dengan selaput lendir, prosedur laboratorium	<ul style="list-style-type: none"> • Non steril, <i>single use disposable</i> • Gunakan satu pasang untuk satu pasien • Buang sarung tangan bekas pasien dengan benar 	<ul style="list-style-type: none"> • Natural rubber latex (NRL) • Nitrile • Polyvinyl chloride (vinyl) and other synthetics
Sarung tangan pembedahan	Prosedur pembedahan	<i>Steril, single use disposable</i> Gunakan untuk satu pasien Buang sarung tangan bekas	<i>Natural rubber latex (NRL)</i> <i>Nitrile</i> Kombinasi <i>latex</i> dan <i>synthetics</i>

Jenis	Indikasi	Keterangan	Bahan Dasar
		pakai dengan benar	
Sarung tangan rumah tangga	<ul style="list-style-type: none"> – Prosedur rumah tangga (pembersihan/de sinfeksi) – Menangani benda tajam atau bahan kimia – Tidak untuk perawatan pasien 	<p>Biasanya lebih tebal atau tahan terhadap bahan kimia</p> <p>Bersihkan setelah dipakai, reusable</p>	<i>Butyl Rubber</i>

h. Pemilihan Sarung Tangan:

- 1) Gunakan sarung tangan yang bersih atau non steril untuk perawatan rutin pasien, steril untuk prosedur invasif
- 2) Sarung tangan karet yang tebal untuk membersihkan instrumen, menangani linen kotor atau menangani percikan atau tumpahan darah atau cairan tubuh. Sarung tangan ini dapat dicuci dan digunakan kembali.
- 3) Gunakan sarung tangan dengan ukuran yang cocok.
- 4) Periksalah sebelum digunakan, apakah ada kebocoran atau robekan. Jangan gunakan sarung tangan yang robek karena tidak memberikan perlindungan yang optimal.

2. Masker dan Respirator

- a. Tujuan penggunaan masker: untuk melindungi mulut, hidung dan saluran nafas dari inhalasi mikroorganisme yang ditransmisikan secara droplet (seperti *M. tuberculosis*, varicella, *Meningococcal meningitis*). Sedangkan masker respirator (misalnya: N95) mampu melindungi saluran nafas dari mikroorganisme yang

ditransmisikan secara *droplet* maupun *airborne* (seperti virus SARS, *Avian influenza*).

- b. Masker mampu melindungi pasien dari mikroorganisme yang berasal dari petugas pemakai masker, dan sebaliknya melindungi petugas dari partikel droplet yang mungkin terpercik saat tindakan dilakukan pada pasien.
- c. Petugas kesehatan maupun pengunjung harus menggunakan masker apabila mengunjungi atau melakukan tindakan perawatan terhadap pasien menular melalui droplet atau *airborne*
- d. Pasien menular secara droplet atau *airborne* wajib menggunakan masker ketika ditransfer dari satu unit ke unit pelayanan lain di rumah sakit.
- e. Masker *disposable* digunakan selama 4-6 jam, setelah itu dibuang. Masker *disposable* tidak boleh disimpan dalam tas dan digunakan kembali. Jika masker basah oleh percikan darah atau cairan tubuh, harus segera diganti dengan menggunakan sarung tangan dan diikuti dengan tindakan mencuci tangan.
- f. Pemilihan masker:
 - 1) Masker bedah digunakan pada keadaan dimana terdapat risiko percikan darah, cairan tubuh atau kontak dengan pasien menular secara *droplet*.
 - 2) Masker respirator atau N95 digunakan pada keadaan di mana terdapat risiko penularan secara *airborne*.
- g. Menggunakan masker:
 - 1) Cuci tangan dan keringkan
 - 2) Ambil masker bersih dari tempat penyimpanannya
 - 3) Pastikan ukuran masker cocok dan nyaman digunakan
 - 4) Khusus Masker N95, saat digunakan pastikan tidak ada celah yang terbuka (lakukan *fit test*)
 - 5) Jika menggunakan kacamata, pastikan tepi atas masker berada dibawah kacamata.
 - 6) Contoh memakai masker N95 (pada lampiran I)
 - 7) Contoh memakai masker bedah (pada lampiran II)

h. Melepaskan masker:

Lepaskan masker dengan posisi kepala agak menunduk ke depan, pegang hanya pada talinya. Hindari memegang bagian depan masker.

Buanglah pada tempat sampah infeksius yang tersedia

3. Pelindung Wajah Dan Mata (*Goggle, faceshield*)

- a. Pelindung wajah atau mata (kacamata/*goggle, faceshield*) harus digunakan setiap kali petugas melakukan kegiatan yang berisiko terpercik darah atau cairan tubuh pada wajah atau mata (misalnya saat melakukan *suction endotracheal* atau *tracheostomy, suction* tenggorok, melepas *indwelling* kateter, dan sebagainya)
- b. *Face shield* dapat melindungi wajah, mata dan mulut pada situasi berisiko tinggi. Masker dapat ditambahkan jika ada kemungkinan penyebaran infeksi secara *airborne*.
- c. Kacamata tidak menggantikan pelindung wajah. Sebaiknya disediakan *goggle* yang dapat digunakan bersama kacamata.
- d. Pelindung wajah atau mata harus dicuci dan didekontaminasi setelah digunakan
- e. Pemilihan pelindung wajah atau mata bagian samping mata.
- f. Pastikan posisi pelindung mata cukup aman melintasi jembatan hidung dan menutupi kedua mata secara sempurna. Posisi pelindung mata berada tepat di atas masker yang menutupi hidung
- g. Lepaskan pelindung wajah atau mata dan pada wadah yang tersedia untuk dibersihkan dan didekontaminasi sebelum digunakan kembali, jika *disposable* buang ketempat sampah infeksius.

4. Tutup Kepala/ Topi

- a. Tutup kepala atau topi digunakan untuk melindungi kepala dan rambut dari percikan darah atau cairan tubuh, mencegah jatuhnya mikroorganisme yang ada dirambut dan kulit kepala

petugas terhadap alat-alat atau daerah steril dan juga sebaliknya untuk melindungi kepala atau rambut petugas dari percikan bahan-bahan terinfeksi dari pasien

- b. Pemilihan tutup kepala: sebaiknya pilihlah tutup kepala yang *disposable* dan tahan air
- c. Mengenakan tutup kepala: gunakan tutup kepala sehingga menutupi seluruh kepala dan rambut
- d. Indikasi pemakaian tutup kepala
 - 1) Saat melakukan tindakan yang memerlukan area steril yang luas
 - 2) Saat akan melakukan tindakan operasi di kamar operasi
 - 3) Saat akan pemasangan kateter vena sentral
 - 4) Penanganan makanan
 - 5) Saat meracik obat (petugas farmasi)

5. Gaun Pelindung

Gaun pelindung digunakan untuk melindungi baju petugas dari kemungkinan paparan atau percikan darah atau cairan tubuh, sekresi, ekskresi atau melindungi pasien dari paparan pakaian petugas pada tindakan steril.

Jenis-jenis gaun pelindung:

- Gaun pelindung kedap air
- Gaun steril
- Gaun non steril

Segara lepas gaun setelah selesai tindakan.

a. Indikasi pemakaian gaun/ Apron

Saat akan melakukan tindakan yang beresiko mengenai tubuh/ pakaian petugas dari percikan cairan tubuh atau limbah berbahaya dan beracun serta paparan radiasi

- b. Biasanya terbuat dari bahan linen, *woven*, *non-woven* dan timbal
- c. Gaun Steril digunakan untuk tindakan operasi dan pemasangan kateter vena sentral.

- d. Yang berbahan timbal digunakan di Unit Radiologi dan Angiografi dan di UKB (dibersihkan menggunakan lap basah secara rutin, jika terkena cairan tubuh bersihkan dengan cairan desinfektan)
- e. Melepaskan gaun/ apron:
 - 1) Lepaskan gaun setelah melepas sarung tangan
 - 2) Jika ikatan pinggang di bagian depan, lepaskan terlebih dahulu ikatan tali pinggang sebelum melepas sarung tangan
 - 3) Lepaskan sarung tangan dan cuci tangan
 - 4) Lepaskan ikatan tali leher
 - 5) Untuk habis pemakaian pada pasien menular, lepaskan gaun dengan cara mendorong gaun kebawah, dan kedua tangan memegang bagian dalam lengan gaun, sehingga bagian dalam gaun berada di luar
 - 6) Gulung gaun, letakkan di wadah linen kotor infeksius.
- f. Turunkan gaun yang kotor sesuai prosedur yang benar dan segera lakukan cuci tangan untuk menghindari kontaminasi terhadap orang lain maupun lingkungan
- g. Indikasi Pemakaian Gaun:
 - 1) Membersihkan luka
 - 2) Tindakan drainase
 - 3) Mengeluarkan cairan terkontaminasi ke dalam lubang pembuangan (WC atau toilet).
 - 4) Menangani pasien perdarahan pasif
 - 5) Tindakan bedah
 - 6) Perawatan gigi
 - 7) Tindakan penanganan alat yang memungkinkan pencemaran atau kontaminasi pada pakaian petugas
 - 8) Segera ganti gaun atau pakaian kerja jika terkontaminasi darah atau cairan.

6. Sepatu Boot

- a. Sepatu boot digunakan untuk melindungi petugas terpercik darah atau cairan tubuh pada kaki

- b. Sepatu boot harus digunakan pada tempat yang berisiko kontaminasi tinggi, lantai yang basah atau saat pembersihan lantai
 - c. Pemilihan sepatu boot: sepatu boot harus dapat dicuci ulang, dan bersifat kedap air. Alas sepatu tidak boleh licin jika digunakan di lantai yang basah. Sebaiknya gunakan sepatu karet atau alas yang menutupi seluruh ujung dan telapak kaki.
 - d. Melepas sepatu boot: lepaskan sepatu boot pada langkah akhir melepas APD, dan segera lakukan cuci tangan.
 - e. Hal-hal yang harus diperhatikan:
 - 1) Alat pelindung diri sebaiknya selalu tersedia disetiap ruangan dalam keadaan siap pakai.
 - 2) Umumnya sekali pakai atau dipakai terpisah untuk setiap pasien
 - 3) Setiap alat pelindung yang terkontaminasi harus disingkirkan dan segera diganti
 - 4) Alat kotor ditempatkan dalam tempat penampungan sementara tanpa mencemari lingkungan
 - 5) Alat tersebut diproses dengan kontaminasi, pencucian dan sterilisasi atau dibuang
7. Urutan Penggunaan APD Lengkap
- a. Lakukan kebersihan tangan
 - b. Sepatu boot atau *shoe cover*
 - c. Gaun
 - d. Apron atau skort tahan air
 - e. Masker
 - f. Pelindung mata/ Goggle
 - g. Topi/ penutup kepala
 - h. Sarung tangan
8. Urutan Melapaskan APD
- a. Sarung tangan
 - b. Apron

- c. Gaun
- d. Topi
- e. Pelindung mata/ *Goggle*
- f. Masker
- g. Sepatu

C. PEMILIHAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) SESUAI JENIS PAJANAN

JENIS PAJANAN	CONTOH TINDAKAN	PILIHAN APD
Risiko rendah 1. Kontak dengan kulit 2. Tidak terpajan darah langsung	Penyuntikan intravena Perawatan luka ringan	Sarung tangan
Risiko sedang Kemungkinan terpajan darah namun tidak ada percikan	Pemeriksaan pelvis Insersi IUD Melepas IUD	Sarung tangan Gunakan gaun pelindung jika perlu sesuai indikasi Masker
Risiko Tinggi Kemungkinan percikan sangat tinggi	Penanganan spesimen laboratorium Perawatan luka berat Ceceran darah Prosedur operasi Pemasangan kateter vena sentral Pertolongan persalinan Perawatan pasien dengan penyakit menular	Sarung tangan Gaun/ Apron Topi Sepatu boot masker

D. JENIS ALAT PELINDUNG DIRI UNTUK PETUGAS

JENIS APD	TERHADAP PASIEN	TERHADAP PETUGAS KESEHATAN
Sarung tangan	Mencegah kontak mikroorganisme yang ada pada tangan petugas kesehatan kepada pasien	Mencegah kontak tangan petugas terhadap darah/cairan tubuh penderita lain, selaput lendi, kulit yang tidak utuh atau alat/permukaan yang telah terkontaminasi
Masker	Mencegah kontak droplet dari mulut, hidung petugas kesehatan yang mengandung mikroorganisme dan terpercik saat bernafas, bicara, batuk kepada pasien	Mencegah membrane mukosa petugas kesehatan (hidung dan mulut) terpapar dengan percikan darah/cairan tubuh pasien
Kacamata pelindung	-	Mencegah membrane mukosa petugas kesehatan kontak dengan percikan darah/cairan tubuh
Tutup kepala	Mencegah jatuhnya mikroorganisme dari rambut/ kulit kepala ke daerah steril	Mencegah rambut atau kepala tidak terkena cairan tubuh pasien pada saat ada tindakan yang resiko terpajan
Gaun atau apron	Mencegah kontak mikroorganisme dari tangan, tubuh, dan pakaian petugas kesehatan kepada pasien	Mencegah kulit dan pakaian petugas kesehatan kontak dengan percikan darah/cairan tubuh pasien

JENIS APD	TERHADAP PASIEN	TERHADAP PETUGAS KESEHATAN
Sepatu pelindung	Mengurangi kemungkinan terbawanya mikroorganisme dari ruangan lain/ luar ruangan	Mencegah perlukaan kaki atau benda tajam yang terkontaminasi/terjepit benda berat/kejatuhan alat kesehatan/menginjak benda tajam dan mencegah kontak dengan darah dan cairan tubuh lainnya

E. HAL-HAL YANG PERLU DIHINDARI DALAM PENGGUNAAN APD

1. Petugas tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah menggunakan APD
2. Sarung tangan hanya digunakan pada satu tangan terutama tangan kanan
3. Sarung tangan hanya digunakan pada saat tindakan menyentuh benda yang menjijikkan saja (contoh: urine, faeces, muntah)
4. Sarung tangan yang telah selesai digunakan diletakkan diatas meja, tidak segera dibuang ketempat sampah infeksius
5. Masker digunakan untuk menutupi leher petugas atau dikalungkan
6. Masker dibawa keluar ruangan perawatan atau tindakan
7. Masker diselipkan dalam saku baju petugas untuk digunakan kembali

F. AREA PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)

No	Unit/Instalasi	APD yang digunakan
1	Kamar Operasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarung tangan 2. Gaun/Apron kedap air 3. Masker 4. Kacamata pelindung/goggle 5. Sepatu tertutup/boot 6. Tutup kepala/Topi
2	Recovery Room	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarung tangan

No	Unit/Instalasi	APD yang digunakan
		2. Gaun/Apron 3. Masker 4. Sepatu/sandal tertutup bagian depannya 5. Tutup kepala/Topi
3	Ruang Intensif	1. Sarung tangan 2. Gaun/Apron 3. Masker 4. Kacamata pelindung/goggle 5. Sepatu / sandal tertutup bagian depannya 6. Tutup kepala/Topi
4	HCU	1. Sarung tangan 2. Gaun/Apron 3. Masker 4. Kacamata / goggle 5. Sepatu / sandal tertutup bagian depannya 6. Tutup kepala/Topi
5	Haemodialisa	1. Sarung tangan 2. Gaun/Apron 3. Masker 4. Kacamata / goggle 5. Sepatu / sandal tertutup bagian depannya 6. Tutup kepala/Topi
6	Instalasi Gawat Darurat	1. Sarung tangan 2. Gaun/Apron kedap air 3. Masker 4. Kacamata pelindung/goggle 5. Sepatu tertutup/boot 6. Tutup kepala/Topi

No	Unit/Instalasi	APD yang digunakan
7	Poliklinik Gigi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarung tangan 2. Masker 3. Gaun/Apron kedap air 4. Goggle 5. Sepatu tertutup
8	Laboratorium	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarung tangan 2. Gaun/apron 3. Masker 4. Sepatu/sandal yang tertutup bagian depannya
9	CSSD	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarung tangan 2. Gaun/Apron kedap air 3. Masker 3. Kacamata pelindung/goggle 4. Sepatu tertutup/boot 5. Tutup kepala/Topi
10	Linen/ <i>laundry</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarung tangan 2. Gaun/Apron kedap air 3. Masker 4. Kacamata pelindung/goggle 5. Sepatu tertutup/boot 6. Tutup kepala/Topi
11	<i>Disposal</i>	<p>Disetiap unit</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sarung tangan 2. Gaun/Apron kedap air 3. Masker 4. Kacamata pelindung/goggle 5. Sepatu tertutup/boot
12	Ruang rawat inap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarung tangan 2. Masker 3. Kacamata pelindung/goggle 4. Gaun/apron kedap air

No	Unit/Instalasi	APD yang digunakan
13	Ruang yang melaksanakan pelayanan kemoterapi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarung tangan 2. Masker 3. Kacamata /goggle 4. Gaun/apron lengan panjang 5. Tutup kepala/topi
14	Kamar bersalin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarung tangan 2. Masker 3. Kacamata /goggle 4. Gaun/apron kedap air 5. Sepatu boot 6. Tutup kepala/topi
15	Ruang bayi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarung tangan 2. Masker 3. Gaun/apron kedap air 4. Sepatu/sandal khusus yang tertutup bagiannya 5. Tutup kepala/topi
16	Farmasi	<p>Ruang racik obat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masker 2. Topi 3. Sarung tangan 4. Gaun
17	Instalasi Gizi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gaun/Apron 2. Sepatu yang tertutup bagian depannya 3. Tutup kepala/topi 4. Sarung tangan plastik (khusus bahan makan) 5. Masker
18	Radiologi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarung tangan 2. Masker 3. Gaun/apron

No	Unit/Instalasi	APD yang digunakan
		4. Apron anti radiasi 5. Kacamata pelindung/goggle
19	<i>Housekeeping</i>	1. Sarung tangan 2. Gaun/apron 3. Masker 4. Sepatu tertutup/boot 5. Kacamata pelindung/goggle
20	Kamar jenazah	1. Sarung tangan 2. Masker 3. Gaun/apron berlengan panjang 4. Kacamata pelindung/goggle 5. Sepatu tertutup / boot
21	Bagian umum	1. Helm Sarung tangan 2. Masker 3. Gaun/apron berlengan panjang 4. Kacamata pelindung/goggle 5. Sepatu tertutup / boot 6. Ear Plug 7. Safety belt
22	<i>Driver</i>	1. Sarung tangan 2. Masker (APD digunakan saat membantu mengangkat pasien)

BAB IV
DOKUMENTASI

1. Fasilitas APD tidak memerlukan dokumentasi harian.
2. Letak Fasilitas APD tertulis di tempat penyimpanan

Ditetapkan di Pangkalpinang
pada tanggal 02 Juni 2025
Direktur Rumah Sakit



Dr. AGUS MARVIANTO